

PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Sumatera Barat)

Ririn Dwi Putri Anggraini¹, Efrizal Syofyan²

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: rdwiputrianggraini@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to find out the influence of independence, professionalism, and competence on auditors' performance. This research used functional auditors in BPKP Sumatera Barat as population and samples were used Slovin's formula. Descriptive analysis and multiple linear regression were chosen to be methods of this research. The results of this research found out that independence had significant positive influence on auditors' performance, professionalism had insignificant influence on auditors' performance, and competence had significant positive on auditors' performance.*

Keywords: *Independence; Professionalism; Competence; Auditors Performance*

How to cite (APA 6th style):

Aggraini, R.D.P & Syofyan, Efrizal. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor BPKP. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2(2), Seri C, 2772-2785.

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini tuntutan masyarakat mengenai tata kelola pemerintahan yang baik semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh tingginya permasalahan hukum yang berkaitan dengan korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dengan segala praktik yang dilakukan pemerintah seperti penyalahgunaan wewenang, penyuapan, pemberian uang pelicin, pungutan liar, uang *transport*, pemberian imbalan atas dasar kolusi dan nepotisme serta penggunaan uang negara untuk kepentingan pribadi. Tuntutan masyarakat akan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN menghendaki adanya pelaksanaan fungsi pengawasan dan sistem pengendalian internal yang baik atas tata kelola pemerintahan dan pengelolaan keuangan Negara (Aprilia dan Lismawati, 2010).

BPKP merupakan Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) yang berperan dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Berdasarkan pasal 49 ayat (2) PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, BPKP melakukan fungsi pengawasan internal terhadap akuntabilitas keuangan negara berdasarkan perintah Presiden.

Kinerja menjadi suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam mewujudkan tujuan, visi, dan misi organisasi (Wahyuni, Taufik & Ratnawati, 2016). Kinerja dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya adalah faktor internal pegawai, faktor lingkungan internal organisasi, dan faktor lingkungan eksternal organisasi (Wirawan, 2009).

Auditor BPKP merupakan auditor internal pemerintah yang memiliki posisi rentan terhadap tekanan, terutama tekanan politik. Selain itu, auditor internal (BPKP) memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pemberantasan korupsi. Hal ini sering dikenal auditor sebagai pedang bermata dua. Artinya, auditor mengharapkan terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik atau *good public governance*. Di sisi lain, auditor harus menghadapi risiko yang berbahaya. Namun, seharusnya risiko tersebut tidak mempengaruhi sikap independensi seorang auditor (Wulandari dan Tjahyono, 2011).

Profesionalisme merupakan kemampuan penguasaan baik secara teknis maupun secara teoritis yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya, sebagai pemeriksa (Asri *et al.*, 2014). Dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor harus memiliki sikap profesional secara obyektif, cepat, dan jarang melakukan kesalahan.

Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, yaitu memiliki pengetahuan terhadap objek yang diaudit, kemampuan dalam menganalisis permasalahan dan bekerja sama dengan rekan (Ayuningtyas *et al.*, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh independensi, profesionalisme, dan kompetensi terhadap kinerja auditor. Penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya sikap independensi, profesionalisme, dan kompetensi bagi seorang auditor.

REVIU LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Scott (2015) di dalam teori agensi (*agency theory*) mengemukakan bahwa adanya perbedaan antara agensi dengan *principal* yang kemudian terkenal dengan istilah asimetri (ketidakseimbangan) informasi yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara rakyat (*principal*) dan pemerintah (*agent*). Ketidakseimbangan informasi tersebut mengakibatkan dibutuhkannya APIP untuk meningkatkan kepercayaan publik.

The Theory of Reasoned Action (TRA) / Teori Tindakan Beralasan

Wiyono (2008) mengemukakan teori tindakan beralasan atau yang dikenal dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein. Teori tindakan beralasan menyatakan bahwa sikap seseorang mempengaruhi perilaku dalam proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, serta memiliki dampak pada tiga hal. Pertama, perilaku lebih banyak ditentukan oleh sikap spesifik. Kedua, perilaku juga dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap apa yang diinginkan orang lain agar individu tersebut berbuat. Ketiga, sikap dan norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat untuk melakukan sesuatu.

Kinerja

Mangkunegara (2014) menyatakan kinerja ialah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberi. Berdasarkan IAI dalam PSA No. 01 (SA Seksi 150) auditor harus senantiasa memenuhi standar audit berkaitan dengan kriteria atau mutu kinerja.

Independensi

Independensi dikarakteristikan dengan adanya pemisahan (otonomi) antara kepentingan individu dengan kepentingan entitas sehingga auditor harus objektif dan tidak bias dalam mengambil keputusan. Arens *et al.*, (2015) menyatakan bahwa nilai audit sangat bergantung pada persepsi publik terhadap independensi yang dimiliki seorang auditor.

Profesionalisme

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesional ialah sesuatu yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindakan yang merupakan ciri suatu profesi atau orang profesional (Depdiknas, 2013).

Kompetensi

Arens *et al.*, (2015) menyatakan bahwa kompetensi adalah sesuatu yang harus dimiliki seorang auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang *auditing* dan akuntansi. Pengalaman praktik yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukannya mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan.

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Penelitian Basri *et al.*, (2019), Istiarini (2018), dan Siagian *et al.*, (2018), dan Ruhbaniah (2017) membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja seorang auditor. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis seperti dibawah ini:

H₁: Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Penelitian Istiarini (2018), Basri *et al.*, (2019), Triyanthi *et al.*, (2015), dan Dali *et al.*, (2013) membuktikan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis dibawah ini :

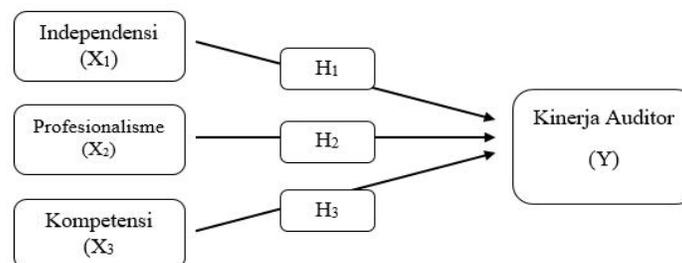
H₂: Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor

Penelitian Istiarini (2018), Hadisantoso *et al.*, (2017), Pura (2017), membuktikan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis dibawah ini:

H₃: Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian studi kausal komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan penyebab atau alasan dari suatu masalah. Kata lainnya adalah peneliti berusaha mengidentifikasi faktor utama penyebab terjadinya perbedaan tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah fungsional auditor BPKP Provinsi Sumatera Barat. Posisi per 1 November 2019, jumlah auditor di BPKP Provinsi Sumatera Barat adalah sebanyak 87 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Untuk mendapatkan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin.

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Populasi}}{1 + \text{Jumlah Populasi} \times (\text{toleransi } error \text{ yang diinginkan})^2}$$
$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{87}{1 + 87 \times (5\%)^2} = 71,5 \text{ dibulatkan menjadi } 72 \text{ sampel}$$

(dengan asumsi batas toleransi ketidaktekelitian yang diinginkan = 5%)

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu data-data yang digunakan dapat diukur dalam suatu skala *numeric* (angka). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan survei lapangan menggunakan semua metode pengumpulan data original.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket. Kuisisioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pernyataan-pernyataan kepada responden dengan disertai panduan kuisisioner.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel terikat (*independent variable*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja auditor.
2. Variabel bebas (*dependent variable*). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah independensi, profesionalisme, dan kompetensi.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek dalam penelitian yang membantu kita untuk memperoleh informasi tentang cara mengukur variabel.

1. Kinerja auditor adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.
2. Independensi dikarakteristikkan dengan adanya pemisahan (otonomi) antara kepentingan individu dengan kepentingan entitas agar auditor dapat objektif dan tidak bias dalam mengambil keputusan.

3. Profesionalisme merupakan sikap dan perilaku seorang auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan kesungguhan sehingga tercapai kinerja tugas dan tanggung jawab sesuai yang telah diatur oleh organisasi tersebut.
4. Kompetensi merupakan kemampuan seorang auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan keterampilan dan pengetahuan dalam pekerjaannya.

Uji Hipotesis

Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dapat menunjukkan seberapa baik suatu instrumen yang di buat peneliti untuk mengukur konsep tertentu yang ingin diukur (Sekaran, 2013). Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui suatu alat ukur dapat dikatakan andal dan konsisten (Priyatno, 2008).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk membuktikan bahwa persamaan regresi terhindar dari respon bias.

- a) Uji Normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample Kolmogorov – smirnov test* dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 5%.
- b) Uji Multikolinieritas. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas kedua variabel.
- c) Uji Heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas.

Teknik Analisis Data

1. **Analisis Deskriptif** digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tanpa maksud untuk menarik kesimpulan secara generalisasi.
2. **Metode Analisis**
 - a) Analisis Regresi Berganda digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.
 - b) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - c) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dan terdapat dalam persamaan regresi secara individual berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.
 - d) Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Sumatera Barat sebanyak 72 auditor. Dari 72 kuisisioner yang disebar tersebut terdapat 5 responden yang tidak mengembalikan kuisisioner, dan 2 responden yang tidak mengisi kuisisioner secara lengkap, sehingga jumlah sampel yang diteliti sebanyak 65 responden. Lebih jauh diuraikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Tingkat Pengembalian Kuisisioner

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah angket yang disebar	72
2.	Jumlah angket yang kembali	67
3.	Jumlah angket yang dapat diolah	65
<i>Responden Rate</i>		90,28%

Sumber : Data primer yang diolah 2020.

Demografi Responden

Berdasarkan kuisisioner yang dikumpulkan, diperoleh data tentang karakteristik umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan pengalaman dipromosi/mutase yang diuraikan dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Kategori Umur	Jumlah	Persentase (%)
a.	23 – 32 tahun	36	55,4
b.	33 – 42 tahun	7	10,8
c.	43 – 51 tahun ke atas	22	33,8
Total		65	100

Sumber : Data primer yang diolah 2020

Data tentang responden berdasarkan jenis kelamin tersusun dalam tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin			
a.	Laki-laki	28	43,1
b.	Perempuan	37	56,9
Total		65	100

Sumber : Data primer yang diolah 2020.

Data tentang responden berdasarkan pendidikan terakhir tersusun dalam tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Pendidikan Terakhir			
a.	D3	13	20
b.	D4	1	1,5
c.	S1	46	70,8
d.	S2	5	7,7
e.	S3	0	0
Total		65	100

Sumber : Data primer yang diolah 2020.

Data tentang responden berdasarkan lama bekerja tersusun dalam tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5.
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja.

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
	Lama Bekerja		
a.	1 – 10 tahun	40	61,5
b.	11 – 20 tahun	5	7,7
c.	21 – 30 tahun	15	23,1
d.	> 31 tahun	5	7,7
	Total	65	100

Sumber : Data primer yang diolah 2020.

Data tentang responden berdasarkan pengalaman dipromosi/mutasi tersusun dalam tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Dipromosi/Mutasi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
	Pegalaman Dipromosi/Dimutasi		
a.	Tidak pernah	12	18,5
b.	1 kali	34	52,3
c.	2 kali	11	16,9
d.	3 kali	4	6,2
e.	4 kali	3	4,6
f.	5 kali	1	1,5
	Total	65	100

Sumber : Data primer yang diolah 2020.

Deskripsi Hasil Penelitian

Kinerja Auditor

Dari 65 responden yang diteliti terlihat bahwa tingkat capaian responden tertinggi yaitu pada item pernyataan nomor 1, yaitu dengan nilai 90,46% dengan kategori sangat baik. Sedangkan tingkat capaian responden terendah yaitu pada item pernyataan nomor 5, yaitu dengan nilai 84,92%. Untuk rata-rata tingkat capaian responden variabel kinerja auditor adalah 86,42%.

Independensi

Dari 65 responden yang diteliti terlihat bahwa tingkat capaian responden tertinggi yaitu pada item pernyataan nomor 3, yaitu dengan nilai 90,46% dengan kategori sangat baik. Sedangkan tingkat capaian responden terendah yaitu pada item pernyataan nomor 1, yaitu dengan nilai 75,08%. Untuk rata-rata tingkat capaian responden variabel independensi adalah 84,72%.

Profesionalisme

Dari 65 responden yang diteliti terlihat bahwa tingkat capaian responden tertinggi yaitu pada item pernyataan nomor 2, yaitu dengan nilai 88,31% dengan kategori baik. Sedangkan tingkat capaian responden terendah yaitu pada item pernyataan nomor 7, yaitu dengan nilai 73,23%. Untuk rata-rata tingkat capaian responden variabel kinerja auditor adalah 83,40%.

Kompetensi

Dari 65 responden yang diteliti terlihat bahwa tingkat capaian responden tertinggi yaitu pada item pernyataan nomor 3, yaitu dengan nilai 88,92% dengan kategori baik. Sedangkan tingkat capaian responden terendah yaitu pada item pernyataan nomor 5, yaitu dengan nilai 84,00%. Untuk rata-rata tingkat capaian responden variabel kompetensi adalah 87,04%.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan diperoleh bahwa nilai *corrected item-total correlation* menunjukkan hasil bahwa nilai terkecil *corrected item-total correlation* masing-masing variabel penelitian X_1 , X_2 , X_3 , dan Y berada diatas r_{tabel} . Artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga masing-masing item pernyataan tersebut dikatakan valid. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan X_1 , X_2 , X_3 , dan Y adalah valid.

Tabel 7.
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Instrumen Variabel	Nilai <i>Corrected Item-Total colleration</i> terkecil
Kinerja Auditor	0,698
Independensi	0,729
Profesionalisme	0,632
Kompetensi	0,840

Sumber : Data primer yang diolah 2020.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan diperoleh nilai *Cronbach's Alpha*. Dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan *reliable*. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,8. Artinya seluruh item pernyataan X_1 , X_2 , X_3 , dan Y yang digunakan sangat baik atau handal untuk pengukuran selanjutnya.

Tabel 8.
Hasil Uji Reliability Statistics Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	Keterangan
Y	0,911	0,911	Reliable
X1	0,842	0,857	Reliable
X2	0,831	0,848	Reliable
X3	0,916	0,917	Reliable

Sumber : Data primer yang diolah 2020.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan adalah uji *one Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat signifikansi residual normal sebagai berikut:

Tabel 9.
Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters (a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,55467246
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	0,60
	Negative	-,107
	Kolmogorov-Smirnov Z	,107
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,060

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai signifikansi (*Asym.Sig2- tailed*) sebesar 0,060 besar dari 0,05. Artinya residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolonieritas kedua variabel.

Tabel 10.
Hasil Uji Multikolonearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. Independensi	,371	2,694
2. Profesionalisme	,328	3,048
3. Kompetensi	,523	1,911

Dependent Variable : Kinerja Auditor

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF ketiga variabel tersebut kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi persoalan multikolonearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antar *absolute residual* hasil regresi dengan semua variabel bebas.

Tabel 11.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Rank Spearman

No	Variabel Independen	Sig (2-tailed)	Keterangan
1.	Independensi	,365	Non Hetero
2.	Profesionalisme	,596	Non Hetero
3.	Kompetensi	,151	Non Hetero

Sumber: Data primer yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang diuji lebih besar dari 0,05 (5%) atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara

besarnya data residual sehingga data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

Model Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda menjelaskan pengaruh antara variabel Independensi (X1), Profesionalisme (X2) dan Kompetensi (X3) secara bersama-sama dengan variabel Kinerja (Y) dengan menggunakan program SPSS versi 26.0 sebagai berikut.

Tabel 12.
Hasil Analisis Linear Berganda (Coefficients(a))

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Std B	Error	Beta		
1 (Constant)	9,809	3,111		3,153	,003
Independensi	,564	,210	,391	2,682	,009
Profesionalisme	,165	,170	,151	,971	,355
Kompetensi	,368	,173	,262	2,133	,037

Dependent Variabel: Kinerja

Berdasarkan tabel 12 diatas, dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 9,809 + 0,564X1 + 0,165X2 + 0,368X3 + 3,111$$

- Konstanta sebesar 9,809 artinya independensi, profesionalisme dan kompetensi secara bersamaan nilainya adalah 0 (nol), maka kinerja auditor nilainya 9,809.
- Koefisien regresi variabel independensi sebesar 0,564 mengindikasikan bahwa peningkatan independensi dalam satu satuan angka akan mengakibatkan peningkatan kinerja auditor sebesar 0,564 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi variabel profesionalisme sebesar 0,165 mengindikasikan bahwa peningkatan profesionalisme dalam satu satuan angka akan mengakibatkan peningkatan kinerja auditor sebesar 0,165 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi variabel kompetensi sebesar 0,368 mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi dalam satu satuan angka akan mengakibatkan peningkatan kinerja auditor sebesar 0,368 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Hipotesis Independensi (X₁)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hasil olahan data tabel 12, variabel independensi (X₁) diperoleh prob. t_{hitung} sebesar 0,009. Karena nilai prob. $t_{hitung} < 0,05$ maka terjadi pengaruh positif signifikan antara variabel bebas dan terikat.

Hipotesis Profesionalisme (X₂)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hasil olahan data tabel 12, variabel profesionalisme (X₂)

diperoleh prob. t_{hitung} sebesar 0,355. Karena nilai prob. $t_{hitung} > 0,05$ maka tidak terjadi pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat.

Hipotesis Kompetensi (X_3)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hasil olahan data tabel 12, variabel kompetensi (X_3) diperoleh prob. t_{hitung} sebesar 0,037. Karena nilai prob. $t_{hitung} < 0,05$ maka terjadi pengaruh positif signifikan antara variabel bebas dan terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan persentase pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0,518. Hal ini berarti sebesar 51,8% kinerja auditor dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu independensi (X_1), profesionalisme (X_2), dan kompetensi (X_3) sedangkan sisanya 48,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji kelayakan model digunakan untuk melihat apakah model regresi layak digunakan atau tidak. Nilai prob. F (*statistics*) sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh independensi (X_1), profesionalisme (X_2), dan kompetensi (X_3) terhadap kinerja auditor (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari penelitian dapat diketahui bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan independensi maka akan mempengaruhi kinerja auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Jika dilihat dari tabel distribusi frekuensi independensi, nilai total capaian responden (TCR) terendah terdapat pada pernyataan “Saya menyusun program audit bebas dari campur tangan pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa” yaitu sebesar 75,08% atau rata-rata 3,75 dengan kategori cukup. Hal tersebut dapat disebabkan akibat adanya prosedur dalam program yang tidak efektif ketika berhadapan di lapangan.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari penelitian dapat diketahui bahwa profesionalisme tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan atau penurunan profesionalisme tidak akan mempengaruhi kinerja auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak. Jika dilihat dari tabel distribusi frekuensi profesionalisme, nilai total capaian responden (TCR) terendah terdapat pada pernyataan “Saya sering menghadiri dan/atau turut berpartisipasi pada pertemuan APIP” yaitu sebesar 73,23% atau rata-rata 3,66 dengan kategori cukup. Hal tersebut dapat disebabkan karena pertemuan APIP jarang dilaksanakan di wilayah Provinsi Sumatera Barat sehingga auditor BPKP Sumatera Barat tidak mendapatkan media dan sarana untuk berafiliasi sesama APIP daerah dan meningkatkan kualitas profesionalisme.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari penelitian dapat diketahui bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan kompetensi maka akan mempengaruhi kinerja auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima. Jika dilihat dari tabel distribusi frekuensi independensi, nilai total capaian responden (TCR) terendah terdapat pada pernyataan “Saya harus memiliki keahlian melakukan wawancara serta membaca cepat” yaitu sebesar 84,00% atau rata-rata 4,20 dengan kategori baik. Hal tersebut dapat disebabkan karena tidak semua bidang yang ada di BPKP membutuhkan keahlian wawancara.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.
2. Profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
3. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak sempurna dan memiliki keterbatasan, diantaranya :

1. Ruang lingkup penelitian hanya Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumatera Barat.
2. Hanya menggunakan tiga variabel yang dapat mempengaruhi kinerja auditor.
3. Pemilihan waktu penyebaran kuisisioner kurang tepat, dikarenakan auditor sibuk dan melakukan audit diluar kota.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut. Bagi auditor BPKP, sebaiknya lebih memperhatikan tingkat profesionalismenya sebagai seorang auditor, karena berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa tingkat profesionalisme yang masih kurang sehingga tidak mempengaruhi kinerja. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan sebaiknya memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan Inpektorat, perlu mempertimbangkan dan menambahkan variabel lain yang juga mempengaruhi kinerja, dan mempertimbangkan pemilihan waktu dalam menyebarkan kuisisioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens. A. Alvin, Elder, J Randal, & Beasley M. (2015). *Auditing and Assurance Services*. New Jersey: Pearson Education.
- Ayuningtyas, H.Y., & Pamudji, S. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. 1(2), 1-10.
- Basri, T. H., Muda, I., & Lumbanraja, P. (2019). The Effect of Professionalism, Organizational Culture, Leadership Style, Independence Auditors on Auditor Performance with Intelligence Spiritual as a Variable Moderating on Office Public Accountants in Medan. *International Journal of Research and Review*. 6(6), 163-179.

- Dali, N., Armanu., Setiawan, M., & Solimun. (2013). Professionalism and Locus of Control Influence on Job Satisfaction Moderated by Spiritually at Work and Its Impact on Performance Auditor. *International Journal of Business and Management Invention*. 2(10), 1-11.
- Depdiknas. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet. Kelima. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadisantoso, E., Sudarma, I M., & Rura, Y. (2017). The Influence of Professionalism and Competence of Auditors towards the Performance of Auditors. *Scientific Research Journal*, 5(1), 10-14.
- IAI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Istiarini, I. (2018). Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus pada Auditor BPKP Jateng). *Jurnal Pemikiran Islam*. 19(1), 63-88.
- Mangkunegara, A, P. (2014). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Jakarta.
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Yogyakarta: MediaKom
- Pura, R. (2017). Effects of Auditor Competence, Information Technology, Accounting Information Systems and Organizational Commitment on Auditors' Performances at the State Audit Agency, in South Sulawesi. *Scientific Research Journal*, 5(10), 16-22
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Sevent Edition*. Toronto: Perason Prentice Hall.
- Sekaran, U. (2013). *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, H. L., & Karo, H. (2018). The Effect of Auditor Competence, Emotional Intelligence of Auditors, and Auditor Independence on Auditor Performance. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*. 1(1).
- Triyanthi, M & Budiarta, K. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Etika Proofesi, Independensi, dan Motivasi Kerja pada Kinerja Internal Auditor. *Elektronik Jurnal Akuntansi*. 10(3), 797—809.
- Usman, Asri., Dkk. (2014). Effect of Competence Factor, Independence and Attitude against Professional Auditor Audit Quality Improve Performance in Inspectorate (Inspectorate Empirical Study in South Sulawesi Province). *Journal of Business and Management*, 16 (1), 1-13.
- Wahyuni, E. S., Taufik, T., & Ratnawati, V. (2016). Pengaruh Budaya Organisasi, Locus of Control, Stres Kerja terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah dan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening (Studi empiris pada Pemerintah Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Manajemen*, 20(2), 189-206.
- Wati, L., & A, Nila. (2010). Pengaruh Independensi, Gaya kepemimpinan, Komitmen organisasi dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi pada auditor pemerintah di BPKP Perakilan Bengkulu). *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiyono, S., Adrianto, A., & Djamaludin, J. (2008). Aspek Psikologis pada Implementasi Sistem Teknologi Informasi. *Konferensi dan Temu Nasional Teknologi*

Wulandari, E., & Tjahjono, H. K. (2011). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada BPKP Perwakilan DIY. *Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*. 2(1), 27-44.